

PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI MAN KOTA PALANGKARAYA SECARA DARING

Supiani^{1*}, Dewi Muryati¹, Ahmad Saefulloh¹

¹Prodi PPKn, Universitas Palangka Raya, Jl. H. Timang, Indonesia

Email: upiaaa.5@gmail.com

ABSTRAK

Dampak yang diberikan covid 19 pada kegiatan belajar mengajar cukup terasa, hal tersebut terlihat dari pembelajaran yang semestinya dilakukan secara langsung dan bermakna sekarang hanya dapat dilakukan secara mandiri. Dengan begitu peserta didik melakukan pembelajaran tidak langsung dengan memanfaatkan pembelajaran dalam jaringan atau daring yang dirasa cukup tepat guna di situasi seperti saat ini. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Keagamaan, dan Daring

ABSTRACT

The impact that Covid 19 has on teaching and learning activities is quite pronounced, this can be seen from learning that should be done directly and meaningfully now can only be done independently. That way students do indirect learning by utilizing online or online learning that is deemed quite effective in situations like today. Extracurricular activities are activities carried out in developing certain aspects of what is found in the ongoing curriculum, including those related to how the actual application of knowledge learned by students is in accordance with the demands of their life needs and the surrounding environment. Extracurricular is an educational activity outside of class hours which is shown to help the development of students, according to their needs, potentials, talents, and interests through activities that are specifically organized by students and / or educational staff who are capable and authorized at school.

Keywords: Religious Extracurricular, and Online

I. PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler atau ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah maupun luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Menurut **Lutan (1986:72)** Ekstrakurikuler adalah bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik. Antara kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler sesungguhnya tidak dapat dipisahkan, bahkan kegiatan ekstrakurikuler perpanjangan pelengkap atau penguat kegiatan intrakurikuler untuk menyalurkan bakat atau pendorong perkembangan potensi anak didik mencapai taraf maksimum. Menurut **Usman dan Setyowati (1993:22)**, Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Satu cara untuk mengasah rasa seni dari siswa. Dengan diasah rasa seninya, maka diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi generasi

yang tidak hanya mengandalkan kemampuan intelektualnya saja, tetapi juga sebagai generasi yang mampu merepresentasikan isi hatinya melalui kesenian. “Berkesenian sangat penting untuk mengasah sisi mental para peserta didik kami. Oleh karenanya, ekstrakurikuler grup habsyi kami jadikan sebagai sarana untuk mengasah jiwa seni mereka

A. KAJIAN TEORI

1. Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler atau ekskul adalah kegiatan tambahan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilakukan baik di sekolah atau di luar sekolah dengan tujuan untuk mendapatkan tambahan pengetahuan, keterampilan dan wawasan serta membantu membentuk karakter peserta didik sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk mengembangkan kemampuan potensi dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial dalam kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas. Menurut Aqip dan Sujak (2011:68), terdapat empat fungsi kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan, yaitu: pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karir.

- 1) Fungsi pengembangan, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mendukung perkembangan personal peserta didik melalui perluasan minat, pengembangan potensi, dan pemberian kesempatan untuk pembentukan karakter dan pelatihan kepemimpinan.
- 2) Fungsi sosial, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memperluas pengalaman sosial, praktik keterampilan sosial, dan internalisasi nilai moral dan nilai sosial.
- 3) Fungsi rekreatif, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler dilakukan dalam suasana rilek, menggembirakan, dan menyenangkan sehingga menunjang proses perkembangan peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat menjadikan kehidupan atau atmosfer sekolah lebih menantang dan lebih menarik bagi peserta didik.
- 4) Fungsi persiapan karir, yakni bahwa kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik melalui pengembangan kapasitas.

Menurut Nasrudin (2010:12), kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan berikut.

- 1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang Beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berbudi pekerti luhur, Memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat rohani dan jasmani, Berkepribadian yang mantap dan mandiri, Memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- 2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.

II. METODE

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Man Kota Palangkaraya secara daring, Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti pada saat melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL-II) di Man Kota Palangkaraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendalam dengan melakukan prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2013).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kurikulum 2013

Kebijakan perubahan kurikulum merupakan politik pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak, bahkan dalam pelaksanaannya seringkali dipolitisasi untuk kepentingan kekuasaan. Di sekolah: guru, kepala sekolah, pengawas dan peserta didik sangat berkepentingan, dan akan terkena dampaknya secara langsung dari setiap perubahan kurikulum, termasuk Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang mendalam dari berbagai pihak yang berkepentingan dengan Kurikulum 2013, sehingga dalam implementasinya tidak terjadi kesalahpahaman, dan kesalahan dalam menafsirkan ide-ide baru yang dikembangkan. (Mulyasa, 2013)

Implementasi kurikulum mengalami banyak perubahan dalam pelaksanaannya (Gordon, 2018). Perubahan tersebut mengikuti regulasi dari pemerintah agar pengelola pendidikan dapat menyesuaikan dengan perkembangan kurikulum (Pawilen et al., 2018). Bagi Kaprodi yang update dalam perkembangan kurikulum, maka tidak memiliki kendala dalam melaksanakannya. Permasalahannya bahwa kurikulum mengalami perubahan seiring dengan perkembangan pengetahuan (Solikhah, 2015). Pelaksanaan kurikulum di Man Kota Palangkaraya saat ini sebagian sudah berbasis KKNI dilakukan dengan proses pembelajaran orang dewasa dan tentunya menyenangkan. Hal ini dilakukan berdasarkan dengan perkembangan teori pembelajaran yang salah satunya sebagaimana tertuang dalam peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (Fathurrochman, 2017).

Kelebihan K-13 adalah *pertama*, Mahasiswa dituntut untuk aktif; kreatif dan inovatif dalam pemecahan masalah. *Kedua*, Penilaian didapat dari semua aspek. Pengambilan nilai siswa bukan hanya didapat dari nilai ujian saja tetapi juga dari nilai kesopanan, religi, praktek, sikap dan lain lain. *Ketiga*, ada pengembangan karakter dan pendidikan budi pekerti yang telah diintegrasikan ke dalam semua program studi. *Keempat*, Kurikulum berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional (Wiranto & Mardiah, 2013).

Sementara kelemahan K-13 meliputi *Pertama*, Sebagian besar guru belum siap. Jangankan membuat kreatif siswa, terkadang gurunya pun kurang kreatif. Untuk itu diperlukan pelatihan-pelatihan dan pendidikan untuk merubah paradigma guru sebagai pemberi materi menjadi guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif Selain itu guru harus dipacu kemampuannya untuk meningkatkan kecakapan profesionalisme secara terus menerus. Sebagai contoh di Singapura, dalam setahun guru berhak: mendapatkan pelatihan selama 100 jam. *Kedua*, Konsep pendekatan scientific masih belum dipahami, apalagi tentang metode pembelajaran yang kurang aplikatif

disampaikan. *Ketiga*, Ketrampilan merancang RPP dan penilaian autentik belum sepenuhnya dikuasai oleh guru (Trisnawati et al., 2016).

B. Inti dari muatan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Pengembangan diri adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah/madrasah. Kegiatan pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler sekurang-kurangnya menggambarkan antara lain:

- 1) jenis pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang beragam,
- 2) memberikan rasional bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah/madrasah,
- 3) memberikan keterangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sudah memperhatikan sumber daya yang ada di sekolah/madrasah,
- 4) memberikan penjelasan bahwa pengembangan diri yang ada di sekolah/madrasah termasuk dalam tujuan yang dipersyaratkan dalam standar nasional yaitu bakat, minat, kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karier, kemampuan pemecahan masalah, dan kemandirian,
- 5) memiliki persyaratan terhadap peserta yang akan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler,
- 6) memberikan target terhadap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya berasal dari rangkaian tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.

Ekstrakurikuler dapat diartikan sebagai kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran tatap muka. Kegiatan tersebut dilaksanakan di dalam atau di luar lingkungan sekolah dalam rangka memperluas pengetahuan, meningkatkan ketrampilan, dan juga menginternalisasikan nilai-nilai atau aturan-aturan agama serta norma sosial baik lokal, nasional, maupun global untuk membentuk insan yang sempurna.

Dengan kata lain bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang ditujukan untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan juga minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pihak pendidikan yang berada di sekolah.

Pada dasarnya penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler dalam dunia persekolahan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Karena itu, aktivitas ekstrakurikuler itu harus disesuaikan dengan hobi serta kondisi siswa sehingga melalui kegiatan tersebut, siswa dapat memperjelas identitas diri. Kegiatan itu pun harus ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolahnya dan menyadari posisinya di tengah-tengah masyarakat.

Hal lain yang dapat tergal dari kegiatan tersebut adalah pemenuhan kebutuhan psikologis siswa, baik itu kebutuhan akan penghargaan, permainan, dan kegembiraan. Boleh jadi, ide pengadaan kegiatan di luar proses belajar mengajar formal itu tumbuh dari niat untuk mengistirahatkan siswa dari kelelahan berpikir yang menuntut mereka berjuang sungguh-sungguh agar berprestasi.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam pendidikan dimaksudkan sebagai jawaban atas tuntutan dari kebutuhan anak didik, membantu mereka yang kurang,

memperkaya lingkungan belajar dan memberikan stimulasi kepada mereka agar lebih kreatif. Suatu kenyataan bahwa banyak kegiatan pendidikan yang tidak selalu dapat dilakukan dalam jam-jam sekolah yang terbatas itu, sehingga terbentuklah perkumpulan anak-anak di luar jam sekolah yang dianggap dapat menampung dan memenuhi kebutuhan serta minat mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah.

Agama adalah sistem keyakinan atas adanya Yang Mutlak di luar manusia atau satu sistem ritus (tanpa peribadatan) manusia kepada yang dianggapnya Yang Mutlak itu, serta satu sistem norma (tata kaidah) yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia dan dengan alam lainnya.⁹ Keagamaan yakni getaran jiwa yang menyebabkan manusia berlaku religius.

Dengan demikian, yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan dalam rangka memberikan jalan bagi peserta didik untuk mendorong pembentukan pribadi mereka sesuai dengan nilai-nilai agama. Dengan perkataan lain, tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT.

Jadi selain menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, peserta didik juga menjadi manusia yang mampu menjalankan perintah-perintah agama dan menjauhi larangan-Nya. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan kepada peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas, serta untuk mendorong penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler di Man Kota Palangkaraya *“Menegenai kegiatan yang berlangsung dalam lingkungan sekolah saya di Man Kota Palangkaraya ini, terkhususnya kegiatan ekstrakurikuler, pihak sekolah menjadwalkan kegiatan tersebut diluar jam sekolah. Mungkin terdengar sama seperti kebijakan disekolah lainnya, karena memang kegiatan ekstrakurikuler diharapkan tidak mengganggu pada proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu, biasanya berbagai kegiatan ekstrakurikuler tersebut dilaksanakan sepulang sekolah atau ketika jam pelajaran telah usai. Termasuk kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti, pelaksanaannya pun juga tidak setiap hari, dikarenakan banyaknya kegiatan ekstrakurikuler yang ada di Man Kota Palangkaraya ini. Maka setiap kegiatan telah memiliki jadwalnya masing-masing, ada yang dilaksanakan satu atau dua kali seminggu, tergantung kesepakatan dari masing-masing pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang saya ikuti seperti kaligrafi, biasanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan mengenai harinya tidak menentu”*.

Dengan kata lain tujuan dasarnya adalah untuk membentuk manusia terpelajar dan bertakwa kepada Allah SWT. Dalam hal ini kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dikemas melalui aktivitas shalat berjamaah atau shalat jum'at di sekolah atau upacara hari besar islam, kegiatan OSIS, rohis, pengumpulan amal, kesenian bernaftaskan sosial dan berbagai sosial keagamaan lainnya yang dilaksanakan di luar jam pelajaran. Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Man Kota Palangkaraya yaitu:

1) Hadrah

Hadrah merupakan jenis music rebana yang mempunyai keterkaitan sejarah pada masa penyebaran agama Islam oleh Sunan Kalijaga. Kesenian ini biasanya dilaksanakan dalam acara maulid nabi, isra' mi'raj atau hajatan.

Kegiatan ekstrakurikuler Hadrah di Man Kota Palangkaraya ini dilaksanakan setiap hari Selasa seusai jam pelajaran berakhir bersama guru pembimbing ekstrakurikuler hadrah tersebut. Siswa-siswi Man Kota Palangkaraya diajarkan mengenai Lagu-lagu dalam hadrah yang digunakan berisikan tentang ajaran Islam dan rebana dan genjring sebagai alat pengiringnya serta adanya seni tari.

2) Tilawah

Tilawah pada dasarnya adalah kegiatan membaca al-Quran dengan bacaan yang benar berdasarkan kepada kaidah ilmu tajwid namun disamping itu dianjurkan untuk memahami isi kandungannya dan juga mengamalkan isi kandungan al-Quran di samping itu juga menyampaikan dan mengajarkan kepada orang lainnya.

Dengan melakukan tilawah pada dasarnya seorang muslim akan berupaya untuk melaksanakan proses membaca Al-Quran tersebut dengan sebenarnya. Selanjutnya dia akan berupaya untuk memahami isi kandungan al-Quran di samping itu juga akan berupaya untuk melaksanakan akan hidayah yang didapatkan dari penguasaannya terhadap pesan-pesan Al-Quran.

Kegiatan ekstrakurikuler tilawah di Man Kota Palangkaraya ini pelaksanaannya dilakukan setelah ashar tepatnya pukul 03.00 Wib setiap hari Jum'at, atau bisa juga pelaksanaannya dilakukan setelah shalat Jumat (tergantung dari pelatih/guru yang memegang ekstrakurikuler tilawah) di Masjid Man Kota Palangkaraya.

Siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler tilawah diajarkan dengan beberapa irama oleh guru yang memegang ekstrakurikuler tersebut dan setelah itu siswa-siswi dipraktekkan secara satu persatu dengan irama yang sebelumnya sudah diajarkan.

3) Syahril

Syahril qur'an adalah pertunjukan seni islam bagaimana cara mentadaburi al-qur'an dengan keindahan yang di bawakan oleh tiga orang boleh laki-laki semua, perempuan semua ataupun laki-laki dan perempuan.

Kegiatan ekstrakurikuler syahril di Man Kota Palangkaraya ini dilakukan 2- 3x dalam satu minggu, tergantung guru yang memegang ekstrakurikuler syahril itu sendiri. siswa-siswi diajarkan oleh guru yang memegang ekstrakurikuler syahril untuk berlatih suara, salam pembuka serta diberi materi untuk bahan hafalan, hafalan tersebut akan di tes atau dipraktekkan pada pertemuan berikutnya oleh siswa-siswi yang mengikuti ekstrakurikuler syahril tersebut.

4) Qasidah

Kasidah (qasidah, qasida) adalah bentuk syair epik kesusastaan Arab yang dinyanyikan. Penyanyi menyanyikan lirik berisi puji-pujian (dakwah keagamaan dan satire) untuk kaum muslim.

Kasidah adalah seni suara yang bernapaskan Islam , dimana lagu-lagunya banyak mengandung unsur-unsur dakwah Islamiyah dan nasihat-nasihat baik sesuai ajaran Islam. Biasanya lagu-lagu yang dinyanyikan dengan irama penuh kegembiraan yang hangat, irama-irama Timur tengah dengan diiringi rebana, yaitu sejenis alat tradisional yang terbuat dari kayu , dibuat dalam bentuk lingkaran yang dilobangi pada tengahnya kemudian di tempat yang dilobangi itu di tempel kulit binatang yang telah dibersihkan bulu-bulunya.

Awalnya rebana berfungsi sebagai instrumen dalam menyayikan lagu-lagu pujian berupa pujian-pujian-pujian terhadap Allah swt dan rasul-rasul-Nya, salawat, syair-syair Arab, dan lain-lain. Oleh karena ia disebut rebana yang berasal dari kata rabbana, artinya wahai Tuhan kami (suatu doa dan pujian terhadap Tuhan) Qasidah atau syair maulid habsy tidak berbeda atau sama halnya dengan kita bershalawat kepada Nabi Muhammad Saw.

Kegiatan ekstrakurikuler qasidah di Man Kota Palangkaraya ini dilaksanakan setiap hari Rabu se usai jam pelajaran berakhir bersama guru pembimbing ekstrakurikuler pembimbing. Siswa-siswi Man Kota Palangkaraya yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qasidah ini yaitu dengan belajar memainkan alat musik rebana dan dipadukan dengan lagu-lagu/syair qasidah, setiap pertemuan siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler qasidah di Man Kota Palangkaraya akan diajarkan irama yang berbeda beda oleh guru pembimbing, baik dari alat musik rebananya maupun dari syair qasidah

5) Tahfiz

Tahfidz yang berarti menghafal, menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza - yahfadzu - hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menurut Abdul Aziz Abdul Ra'uf definisi menghafal adalah “proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar”. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal.”

Kegiatan ekstrakurikuler tahfiz di Man Kota Palangkaraya ini dilakukan setiap hari sabtu se usai jam sekolah berakhir. Adapun hasil observasi menurut narasumber dari siswa-siswi Man Kota Palangkaraya yang mengikuti ekstrakurikuler tahfidz “*Pada saat kami mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz, setiap siswa akan menyetor hafalan yang sudah dihafalkan dirumah sebelumnya kepada guru pembimbing sepulang sekolah secara satu persatu*”.

6) Musabaqah Fahmil quran

Musabaqah fahmi qur'an adalah jenis lomba pemahaman atau pendalam Al-Qur'an dengan pengungkapan pada pengungkapan pada ilmu Al-Qur'an dan pemahaman kandungan ayat dalam bentuk cerdas cermat.

Kegiatan ekstrakurikuler fahmil qur'an ini dilakukan setiap hari senin, se usai jam sekolah berakhir dan tergantung intruksi dari kaka tingkat/kaka pelatihnya dan guru ekstrakurikuler fahmil qur'an tersebut. Adapun hasil observasi menurut narasumber dari siswa-siswi Man Kota Palangkaraya yang mengikuti ekstrakurikuler fahmil qur'an

“Fahmil qur'an, dilakukan per grup yaitu yang terdiri dari 3 orang/grup, kemudian dilatih untuk memahami materi dan menghafalnya, materi yang diajarkan tidak hanya berupa pengetahuan agama saja tetapi pengetahuan umum juga. Ini menjadi acuan dan bahan untuk dapat mengikuti perlombaan-perlombaan seperti di event MTQ, STQ, dan yang lainnya.”

7) Kaligrafi

Kaligrafi Islam, yang dalam juga sering disebut sebagai kaligrafi Arab atau seni lukis huruf Arab, merupakan suatu seni artistik [tulisan tangan](#), atau [kaligrafi](#), serta meliputi hal penjilidan, yang berkembang di negara-negara yang umumnya memiliki warisan budaya Islam. Bentuk seni ini berdasarkan pada [tulisan Arab](#), yang dalam waktu lama pernah digunakan oleh banyak umat Islam untuk menulis dalam bahasa masing-masing.

Kaligrafi adalah seni yang dihormati di antara berbagai [seni rupa Islam](#), karena merupakan alat utama untuk melestarikan [Al-Qur'an](#). Penolakan penggambaran figuratif karena dapat mengarah pada penyembahan berhala, menyebabkan kaligrafi dan penggambaran abstrak menjadi bentuk utama ekspresi seni dalam berbagai budaya Islam, khususnya dalam konteks keagamaan. Sebagai contoh, kaligrafi nama Tuhan diperkenankan sementara penggambaran figuratif Tuhan tidak diizinkan. Karya kaligrafi banyak dijadikan koleksi dan adalah hasil seni yang dihargai. Kaligrafi [Arab](#), [Persia](#) dan [Turki Utsmaniyah](#) memiliki hubungan dengan motif arabesque abstrak yang terdapat di dinding-dinding dan langit-langit masjid maupun di halaman buku. Para [seniman](#) kontemporer di [dunia Islam](#) menggali warisan kaligrafi mereka dan menggunakan tulisan kaligrafi atau abstraksi dalam berbagai karya seni mereka.

Kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi arab ini dilakukan 2x dalam satu pekan dan mengenai harinya tidak menentu, tergantung kesepakatan dari masing-masing pihak yang bertanggung jawab dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Adapun hasil observasi menurut narasumber dari siswa-siswi Man Kota Palangkaraya yang mengikuti ekstrakurikuler Kaligrafi

“Dalam kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi ini, setiap siswa dibimbing untuk membuat khat atau kaligrafi dari tinta yg digoreskan ke kertas. kegiatan ekstrakurikuler kaligraf ini, biasanya dilaksanakan dua kali dalam seminggu dan mengenai harinya tidak menentu. Namun berbeda ketika ada perlombaan dalam bidang kaligrafi, seperti tingkat sekolah atau bahkan ke tingkat nasional/MTQ, maka jadwal latihan akan berubah sesuai kondisinya. Mungkin bisa jadi jadwal latihan kami akan bertambah. Begitu juga pada kegiatan ekstrakurikuler yang lain, pada saat mereka ingin mengikuti suatu ajang perlombaan, terkadang akan ada perubahan jadwal dalam latihannya, untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi kompetisi nanti. Dan jikalau dalam latihan tersebut akan menyita waktu pelajaran, maka terlebih dahulu pihak yang bersangkutan akan meminta ijin ke pihak sekolah, agar mendapatkan dispensasi demi memperlancar proses latihannya untuk mengikuti lomba tersebut, dan bagaimanapun juga siswa atau siswi yang mengikuti lomba tersebut akan membawa nama baik sekolah, jadi diperlukan persiapan yang maksimal.”

Kegiatan ekstrakurikuler di MAN Kota Palangka Raya yang pada intinya memiliki tujuan untuk menyalurkan bakat dan mendidik siswa untuk dapat bersosialisasi dengan lingkungan, memiliki jiwa kepemimpinan, mandiri, sportif, dan disiplin yang di harapkan nantinya akan dapat mendukung siswa tersebut dalam bidang akademik.

Banyak kegiatan ekstrakurikuler yang dimiliki oleh MAN Kota Palangka Raya, tetapi pada situasi covid 19 ini proses belajar mengajar dilakukan secara daring dan dipertemukan 2 pekan sekali setiap mata pelajarannya. Hal ini terjadi karena menurut pihak Man Kota Palangkaraya akan sulit dilakukan selama 1 pekan sekali sebab, adanya Kurikulum di Man Kota Palangkaraya yang cukup pada, 57 JP. Jadi harapannya perubahan-perubahan yang terjadi selama daring ini agar dapat mengurangi beban guru mata pelajaran maupun beban siswa siswi Man Kota Palangkaraya.

Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar pun dilakukan 2 pekan sekali karena jika dilakukan 1 pekan sekali terlalu berat beban pembelajaran menurut pihak sekolah MAN Kota Palangkaraya di masa covid-19 ini. Pihak sekolah untuk saat ini benar-benar menghentikan kegiatan ekstrakurikuler di masa covid-19 untuk mengurangi kegiatan di sekolah. Saran untuk kedepan agar kegiatan ekstrakurikuler bisa di aktifkan kembali

agar para siswa mampu mengekspresikan lagi bakatnya di bidang ekstrakurikuler contohnya di masa covid-19 bisa mengajak siswa untuk membuat video tilawah dan hadrah lalu menguploadnya di youtube.

C. FAKTOR PENDUKUNG

Adapun hal-hal yang menjadi faktor pendukung dalam proses pembinaan akhlak siswa yang dilakukan oleh pembina ekstrakurikuler di Man Kota Palangkaraya 1 yaitu: visi-misi Man Kota Palangkaraya yakni: “SMANSA unggul dalam IMTAQ, IPTEK, dan Budaya Islami”. Bahwasannya dengan melihat visimisi di sekolah Man Kota Palangkaraya, dapat menciptakan suasana religius di sekolah, sehingga dapat menanamkan perilaku keberagamaan siswa dengan baik. Kepala Sekolah, Wakasek, bidang Kurikulum, Tenaga Pembina dan Warga Sekolah, Siswa, telah berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan Rohis. Dukungan dari siswa-siswi Man Kota Palangkaraya sangat baik, dengan terciptanya kegiatan Sie Kerohanian Islam (SKI. Dan terbukti dengan banyaknya anggota sie kerohanian Islam yang selalu meningkat. Sarana dan prasarana sangat menunjang dalam pengembangan diri siswa dengan adanya Masjid tempat kegiatan Rohani Islam, serta ruang khusus untuk fasilitas pengurus dan anggota Rohis.

D. FAKTOR PENGHAMBAT

Faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan Rohis di MAN Kota Palangkaraya yaitu : 1). Sumber dana. Tidak ada alokasi dana secara khusus untuk kegiatan Rohis, baik dari anggaran DiPA sekolah maupun dari sumber dana APBN. Dana dari Sekolah

Man Kota Palangkaraya hanya sifatnya insidental saja, dan dilihat dari momen - momen tertentu dalam pencairan dana itu.

IV. SIMPULAN

A. SIMPULAN

Pertama; Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat penting dalam pendidikan nilai karena dalam kegiatan tersebut siswa mendapatkan pengalaman langsung, Terlibat secara aktif dalam kegiatan tersebut dan menyediakan cukup waktu diluar jam efektif pelajaran, sehingga pendidikan nilai lebih terakomodasi melalui aktivitas kegiatan ekstrakurikuler. Kedua; Pengembangan profil kepribadian yang matang, peserta didik merupakan inti dari pengembangan kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga; Muatan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan meliputi: peningkatan kesadaran moral beragama; pelatihan profesional yang ditujukan pada pengembangan kemampuan nilai tertentu; pembiasaan hidup berorganisasi; penyadaran nilai kehidupan manusia, alam, bahkan Tuhan; penyadaran peserta didik terhadap nilai-nilai budaya; serta penyikapan nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Berdasarkan data yang diperoleh dilapangan dapat disimpulkan bahwa: Program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan Man Kota Palangkaraya adalah: Hadrah, tilawah, syahril, qasidah, thafiz, fahmil qur'an, kaligrafi dan setiap tahun, memperingati hari besar Islam. Upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu Man Kota Palangkaraya adalah: menunjuk pembimbing yang kompeten untuk membina ekstra kurikuler keagamaan, mengikuti berbagai lomba, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberhasilan pengembangan program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus, banyak meraih prestasi dari berbagai lomba keagamaan;

jumlah peserta kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dalam setiap tahunnya meningkat; siswa lebih aktif dan disiplin dalam melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah, misalnya shalat berjamaah dan mengikuti kegiatan hari besar Islam.

Sistem pendidikan di Indonesia sedang mengalami tantangan baru yang disebabkan karena adanya wabah virus Covid-19, yang menyebabkan seluruh sistem pembelajaran di lembaga pendidikan dialihkan kepada metode pembelajaran online atau dalam jaringan (daring). Tidak hanya pada proses pembelajaran saja yang mengalami perubahan, namun juga pada kegiatan yang lainnya seperti ekstrakurikuler. Seperti yang ada di MAN Kota Palangka Raya, dalam situasi dan kondisi seperti ini, untuk sementara waktu kegiatan Ekstrakurikuler di istirahatkan.

B. SARAN

- 1) Bagi guru agar semakin memberikan penghargaan dan dukungan kepada siswa untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sehingga pengembangan nilai-nilai karakter bisa lebih efektif.
- 2) Bagi MAN Kota Palangka Raya agar dapat meningkatkan sarana dan prasarana dalam kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang ada untuk penanaman nilai-nilai karakter di sekolah sehingga dapat menunjang peningkatan mutu pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyu. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Menumbuhkan Pendidikan Karakter di SD (Konsep, Praktek dan Strategi)*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Zubaedi. (2013).
- Al-Imam, Al-Habib Al-Allamah Ali bin Muhammad bin Husain Al-Habsyi, Untaian Mutiara Solo: H. Anis bin Alwi bin Ali Al-Habsyi Jalan Gurawan .6 Solo, (1992).
- Abudullah, Aly dan Djamaludin. 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Marpuah. 2016. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan pada Kegiatan Rohis di SMAN Kota Cirebon*. (22), 1-39
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi kurikulum*. (2013). 1-45